

Penggunaan Metode *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini di Taman Posyandu Candra Kirana

Fatimatuz Zahra*¹, Nazwa Nayya Nanita Rabbani², Eka Ladya Charyl Febriantje³, Rezky Fathiyah Putri Aspar MS⁴, Moh. Jufriyanto⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101 GKB, Gresik, 61121 Jawa Timur, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101 GKB, Gresik, 61121 Jawa Timur, Indonesia

*e-mail correspondence**: fa.zahraa17@gmail.com

Naskah diterima : 02/05/2025

Naskah direvisi : 09/05/2025

Naskah disetujui : 15/05/2025

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam mendukung perkembangan emosional dan karakter anak. Strategi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Peran orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam penerapan *reward* dan *punishment*. Program ini bertujuan untuk memperkuat kematangan emosional anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidik dan 20 wali murid peserta didik Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip. Pengabdian masyarakat dengan metode wawancara, sosialisasi, dan tes implementasi metode *reward* dan *punishment*. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan implementasi metode *reward* dan *punishment* di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip menunjukkan adanya perubahan emosional anak menjadi lebih positif setelah diterapkannya *reward* (65%) dan *punishment* (70%) oleh para orang tuanya. Diharapkan orang tua dan pendidik di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip lebih menekankan pemberian *reward* sebagai cara utama dalam membentuk kebiasaan positif, sementara *punishment* diberikan selektif dengan pendekatan yang edukatif, sehingga anak mampu mengelola emosinya dengan baik dalam berbagai situasi.

Kata kunci— Kematangan Emosional, *Punishment*, *Reward*, Sosialisasi, Usia Dini

Abstract

Early childhood education (ECED) is a crucial phase in supporting children's emotional and character development. Strategies to improve children's emotional intelligence through encouraging reward and punishment practices. The role of parents and educators is indispensable in the application of rewards and punishments. This program focuses on encouraging early childhood emotional intelligence through reward and punishment practices at Candra Kirana Posyandu Park, Banyuurip Village. The targets of this community service activity are educators and 20 guardians of

students of Taman Posyandu Candra Kirana, Banyuurip Village. Community service using interview, socialization, and implementation test of reward and punishment methods. The results of the socialization and implementation of reward and punishment methods at Candra Kirana Posyandu Park, Banyuurip Village showed that children's emotional changes became more positive after the application of rewards (65%) and punishments (70%) by their parents. It is expected that parents and educators in Taman Posyandu Candra Kirana, Banyuurip Village will emphasize reward as the main way to form positive habits, while punishment is given selectively with an educational approach, so that children are able to manage their emotions well in various situations.

Keywords— *Emotional Maturity, Punishment, Reward, Socialization, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dikenal sebagai proses perubahan anak untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi seperti halnya interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati di lingkungannya [1]. Perkembangan anak usia dini dikatakan unik karena prosesnya terjadi seiring dengan *golden age* (masa peka) [2]. *Golden age* merupakan masa terpenting untuk mendeteksi kelainan sehingga harus memberikan perhatian khusus pada tumbuh kembang buah hati [3]. Kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah pada saat *golden age* dengan tindakan yang sesuai [4]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan jenjang pertama anak dengan maksud persiapan membangun jati diri menjadi lebih matang dari sebelumnya. PAUD merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak dan bentuk persiapan ke jenjang sekolah selanjutnya [5]. Kepedulian akan pendidikan dan perlindungan anak usia dini menjadi sorotan bagi masyarakat saat ini.

Berdasarkan kondisi saat ini, penjelasan (pengasuhan) dari orang tua maupun pendidik (guru) sulit diterima oleh peserta didik yang mempunyai emosional rendah [6]. Emosional sang anak bisa dikembangkan dengan baik apabila pendidik dan orang tua bertekad merencanakan suatu strategi yang paling tepat. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang mendukung perkembangan emosional anak menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran di usia dini. Emosi peka anak yang dengan mudah membawanya berinteraksi dengan orang lain menunjukkan bahwa ia memiliki perkembangan sosioemosional yang baik [7].

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini terbagi menjadi tiga aspek [8]. Aspek pertama adalah pencapaian pemahaman diri (*sense*

of self) dan hubungan dengan orang lain. Aspek kedua adalah mengambil tanggung jawab atas diri sendiri. Aspek ketiga, perkembangan sosioemosional terkait dengan interaksi; jika tidak ada interaksi yang baik, pertumbuhan anak akan buruk. Namun, kebanyakan orang tua tidak memperhatikan perkembangan sosial dan emosional anak mereka. Hal ini memerlukan peran pendidik yang memahami perkembangan sosial dan emosional anak dan dapat membantu mereka dengan sukses mengembangkan keterampilannya.

Menurut John Dewey, dengan diterapkannya *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) dapat memperkuat emosional anak [9]. Pemberian *reward* dan *punishment* bisa membudayakan anak untuk terus bersikap yang baik dan membawa hal-hal yang menyenangkan dalam hidupnya (menjauhi hal negatif). Penerapan metode ini harus dilakukan secara bijak dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar mereka dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Observasi awal Mahasiswa Psikologi Kelompok 31 di Taman Posyandu Candra Kirana Desa Banyuurip, terdapat anak yang kematangan emosionalnya kurang baik seperti pada saat pembelajaran berlangsung membuat keributan di kelas dan mengganggu teman sebayanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui kesempatan Kuliah Kerja Nyata, perlu diadakan edukasi sosialisasi mengenai penguatan kematangan emosional anak kepada guru dan wali murid di Taman Posyandu Candra Kirana Desa Banyuurip.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip pada tanggal 26 Januari 2025 mulai pukul 07.30 WIB hingga selesai. Sasaran dalam kegiatan ini adalah wali murid peserta didik

Taman Posyandu Candra Kirana yang berjumlah 20 orang. Metode sosialisasi diisi dengan presentasi melalui *Microsoft PowerPoint* yang mencakup materi edukasi, contoh kasus, video edukasi, pertanyaan-pertanyaan menarik, serta *games* edukasi.

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahapan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan implementasi penggunaan metode *reward* dan *punishment* (melalui tugas/tes). Pada tahap awal yaitu tahap sosialisasi, kegiatan dilakukan dengan penuh interaktif. Mahasiswa Psikologi memberikan materi tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kematangan emosional anak. Diawali dengan pengenalan emosi dalam diri seorang anak, tahapan perkembangan emosional anak di setiap usianya, pola emosi anak usia dini, dilanjutkan dengan penayangan beberapa video edukatif mengenai contoh dan penerapan dari metode *reward* dan *punishment* untuk menangani masalah emosional anak. Diakhiri dengan studi kasus dan penyelesaiannya. Tahap kedua yaitu menganalisis hasil pengisian tugas yang telah dilengkapi oleh para wali murid peserta didik Taman Posyandu Candra Kirana tentang implementasi metode *reward* dan *punishment* yang telah diterapkan kepada anaknya.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar tercapainya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap anak oleh guru dan orang tua (ibu) dengan baik dan benar sehingga membentuk lingkungan emosional yang lebih sehat dan bahagia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja oleh Mahasiswa Psikologi KKN Kelompok 31 Universitas Muhammadiyah Gresik mengambil tema “Penggunaan Metode *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Peningkatan Kematangan Emosional Anak Usia Dini di Taman Posyandu Candra Kirana”. Program kerja ini berupa sosialisasi dan implementasi. Kegiatan pengabdian terbagi dalam 2 sesi, sesi pertama yaitu sosialisasi dan pemberian edukasi, sesi kedua yaitu implementasi dan evaluasi dari apa yang sudah disosialisasikan. Pada sesi pertama, Mahasiswa Psikologi memberikan sosialisasi kepada wali murid dan juga guru di Taman

Posyandu Candra Kirana. Sosialisasi dilakukan secara interaktif, *sharing* berbagai pengalaman orang tua atau wali murid dalam menghadapi anaknya sehari-hari [10]. Sosialisasi ini juga memberikan contoh penerapan melalui sebuah video *parenting* hebat untuk orang tua hebat. Edukasi yang diberikan oleh Mahasiswa Psikologi berguna bagi pendidik dan wali murid Taman Posyandu Candra Kirana dalam memperdalam strategi mematangkan emosial peserta didik [11].



Gambar 1 Sosialisasi Mahasiswa Psikologi di Taman Posyandu Candra Kirana



Gambar 2 Dokumentasi Bersama Pendidik di Taman Posyandu Candra Kirana

Pada sesi kedua, Mahasiswa Psikologi menghimbau para orang tua atau wali murid mengerjakan sebuah tugas dari selebaran kertas yang berisi tabel yang harus diisi untuk melihat perkembangan dan hasil dari metode yang diajarkan. Hasil dari pengabdian ini memberikan hasil dan dampak positif bagi orang tua yang menerapkan. Hasil *track record* lembaran yang diberikan, terdapat 65% anak dengan perubahan sikap menjadi lebih positif setelah diberikan *reward* oleh orang tuanya, serta terdapat 70% anak dengan perubahan sikap menjadi lebih positif setelah diberikan *punishment*.

Tabel 1 Perbandingan Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan *Reward* dan *Punishment*

Metode	Sikap	
	Positif (%)	Negatif (%)
<i>Reward</i>		
Sebelum diterapkan	30	70
Sesudah diterapkan	65	35
<i>Punishment</i>		
Sebelum diterapkan	35	65
Sesudah diterapkan	70	30

Berdasarkan hasil evaluasi tugas yang telah dilengkapi para orang tua Taman Posyandu Candra Kirana Desa Banyuurip, terdapat pola yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam membentuk perilaku positif dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab pada anak. Berikut beberapa temuan utama dari evaluasi antara lain yaitu, (1) Penggunaan *reward* yang konsisten meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Hampir semua tindakan yang diberikan *reward* seperti pujian, semangat, atau hadiah kecil menghasilkan dampak positif. Anak yang mendapatkan pujian seperti "Kamu Pintar" menunjukkan kebanggaan dan percaya diri yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas atau perilaku yang diharapkan; (2) Pembiasaan perilaku positif dengan *reward* berulang. Kebiasaan baik seperti makan sendiri, berdoa sebelum tidur, merapikan barang-barang, dan berbagi dengan teman lebih cepat terbentuk dengan adanya *reinforcement* positif. Anak yang diberikan pujian dan dorongan cenderung menjadikan perilaku baik ini sebagai rutinitas tanpa perlu diingatkan; (3) Penerapan *punishment* secara tepat mengurangi perilaku negatif. Dalam beberapa kasus, *punishment* seperti nasihat atau memberi kesempatan anak untuk menenangkan diri diterapkan pada perilaku yang kurang baik, seperti berkata kasar, kurang mau berbagi mainan, atau bermain HP dengan waktu yang berlebihan. Pemberian *punishment* yang dilakukan dengan pendekatan edukatif, seperti memberikan nasihat positif, menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mengurangi perilaku negatif tanpa menimbulkan rasa takut atau rendah diri pada anak; (4) Dampak emosional yang positif pada ibu dan anak. Dalam sebagian besar situasi, *reward* tidak hanya berdampak positif pada anak, tetapi juga meningkatkan emosi positif ibu, seperti perasaan bangga, senang, dan haru. Sebaliknya,

ketika *punishment* diberikan, meskipun ada sedikit kekecewaan atau ketidaknyamanan baik pada ibu maupun anak, secara keseluruhan metode ini membantu anak belajar mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* memiliki peran penting dalam membentuk kematangan emosional anak usia dini. *Reward* yang diberikan dengan konsisten mampu membangun kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian anak dalam melakukan berbagai tugas dan kebiasaan positif. Pujian dan dorongan yang diberikan kepada anak meningkatkan konsep diri yang positif dan mengajarkan mereka untuk lebih percaya pada kemampuan sendiri. *Punishment* yang diterapkan secara tepat, seperti memberikan nasihat atau kesempatan menenangkan diri, juga terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif tanpa menimbulkan dampak emosional yang merugikan bagi anak. Metode ini memungkinkan anak belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka dengan cara yang lebih edukatif dan suportif.

4. KESIMPULAN

Hasil implementasi metode *reward* dan *punishment* di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip menunjukkan adanya perubahan emosional anak menjadi lebih positif setelah diterapkannya *reward* (65%) dan *punishment* (70%) oleh para orang tuanya.

5. SARAN

Diharapkan orang tua dan pendidik di Taman Posyandu Candra Kirana, Desa Banyuurip lebih menekankan pemberian *reward* sebagai cara utama dalam membentuk kebiasaan positif, sementara *punishment* diberikan selektif dengan pendekatan yang edukatif. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dengan kematangan emosional yang lebih baik, rasa tanggung jawabnya semakin tinggi, serta sigap untuk mengelola emosinya dengan baik dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. Fuadia, 'Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 3, no. 1, pp. 31–47, Sep. 2022, Accessed: May

- 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- [2] K. Khadijah, M. Musdalifah, I. K. Siregar, A. Qori, and H. Rangkuti, 'Peran Guru dalam Meningkatkan Tumbuh dan Kembang Anak Usia 4-5 Tahun di RA', *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, vol. 2, no. 3, pp. 399–401, Jul. 2022, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.114>
- [3] V. R. Darmawan and H. A. Rahmy, 'Pemberdayaan Ibu Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Pematang Raman', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 42–48, Jan. 2024, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v3i2.2911>
- [4] F. Ndeot, T. A. Sum, and F. D. Ndinduk, 'Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1–12, Jan. 2022, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.36928/jllpaud.v4i2.1416>
- [5] T. S. Anjani, C. D. Palenti, and D. Isawati, 'Kegiatan Pelatihan PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu Bentuk dari Tipe 1 Parenting Education (Pendidikan Orang Tua)', *Journal of Community Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 63–78, Feb. 2024, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33369/jacom.v2i1.37581>
- [6] T. P. Bening and I. Ichsan, 'Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, vol. 8, no. 3, pp. 853–862, Aug. 2022, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- [7] F. Hidayah and K. Khadijah, 'Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Belajar Kelompok', *Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 7942–7956, Nov. 2023, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5783>
- [8] A. Setiyawati, R. S. Wulandari, and L. Novitasari, 'Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring di Masa COVID-19', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 51–59, Dec. 2021, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/124>
- [9] N. Fadilah and D. Susanti, 'Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tambusai Utara', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 12, pp. 14402–14408, Apr. 2025, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6352>
- [10] W. L. Fitriyanur, E. Suminar, and W. Widiyawati, 'Pendampingan dan Penyuluhan Dukungan Sosial Remaja untuk Meningkatkan Resiliensi Menghadapi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Sunan Giri Menganti Gresik', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 2, no. 2, pp. 59–64, Jun. 2022, Accessed: Apr. 29, 2025. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30587/ijcdh.v2i02.3948>
- [11] N. Nikmah, S. N. Qomari, and R. R. Antina, 'Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Balita dengan Media Cetak Buku Saku "Teman Bunda"', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 5, no. 2, pp. 36–40, Apr. 2025, Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30587/ijcdh.v5i02.9530>